



**EFEKTIVITAS METODE PRAKTIK PENGOLAHAN PUPUK KOMPOS  
PADA PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF DALAM  
MENUMBUHKAN MENTAL WIRAUSAHA ANGGOTA  
KELOMPOK TANI DI DESA BUNGIN  
KECAMATAN BUNGIN**

<sup>1</sup>Arif efendi A.S, <sup>2</sup>Elihami, <sup>3</sup>Nadila Nuratna  
(<sup>1,2</sup>program studi Pendidikan Nonformal Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Enrekang, <sup>3</sup>Mahasiswa program studi Pendidikan  
Nonformal Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Enrekang Indonesia)

Corresponding Email: arifefendias966@gmail.com

**Abstrak:** Telah dilakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Praktik Pengolahan Pupuk Kompos pada Program Usaha Ekonomi Produktif dalam Menumbuhkan Mental Wirausaha Anggota Kelompok Tani Di Desa Bungin Kecamatan Bungin" menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif pada Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel dependen (Efektivitas Metode Praktik yang merupakan variabel X) dan variabel independent (Mental Wirausaha yang merupakan variabel Y). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian pada Efektivitas metode praktik pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif dalam menumbuhkan mental wirausaha anggota di Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin dapat dilihat pada indikator berikut ini: Pertama, pada Indikator Persiapan dengan rata-rata persentase 92% pada kriteria sangat baik. Kedua, Indikator Pelaksanaan dengan persentase sebesar 91,33% pada kriteria sangat baik. Ketiga, Indikator Tindak Lanjut dengan persentase sebesar 92,66% pada kriteria sangat baik. Keempat, Indikator Evaluasi dengan persentase sebesar 95,33% pada kriteria sangat baik. Sedangkan Faktor yang mampu menumbuhkembangkan mental wirausaha dalam menerapkan metode praktik pengolahan pupuk kompos pada anggota Kelompok Tani di Desa Bungin dapat dilihat pada indikator berikut ini: pertama, Indikator Ketidaktergantungan dengan persentase sebesar 94,66% pada kriteria sangat baik. Kedua, Indikator Pencapaian Target dengan persentase sebesar 96% pada kriteria sangat baik. Ketiga, Indikator Berorientasi Laba dengan persentase sebesar 90,66% pada kriteria sangat baik. Keempat, Indikator Ketekunan dengan persentase sebesar 91,33% pada kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** Efektivitas, metode praktik, program usaha ekonomi produktif, mental wirausaha

**Abstract:** A research has been carried out with the title "Effectiveness of Compost Fertilizer Processing Practices in Productive Economic Business Programs in Growing Entrepreneurial Mental of Farmer Group Members in Bungin Village, Bungin District" using quantitative descriptive research on Farmer Groups in Bungin Village, Bungin District. The research variables used consisted of the dependent variable (Effectiveness of the Practice Method which was the X variable) and the independent variable (Entrepreneurial Mentality which was the Y variable). The objects in this study were all members of the Farmer Group in Bungin Village, Bungin District, amounting to 20 people. The results of the study on the effectiveness of the compost fertilizer processing practice method in the Productive Economic Business program in fostering the entrepreneurial mentality of members of the Farmer Group in Bungin Village, Bungin District,

*can be seen in the following indicators: First, on the Preparation Indicator with an average percentage of 92% on very good criteria. . Second, the Implementation Indicator with a percentage of 91.33% on very good criteria. Third, the Follow-up Indicator with a percentage of 92.66% on very good criteria. Fourth, the Evaluation Indicator with a percentage of 95.33% on very good criteria. While the factors that are able to develop an entrepreneurial mentality in applying the practical method of processing compost to members of the Farmers Group in Bungin Village can be seen in the following indicators: first, the indicator of independence with a percentage of 94.66% on very good criteria. Second, the Indicator of Achievement of Targets with a percentage of 96% on very good criteria. Third, Profit Oriented Indicator with a percentage of 90.66% on very good criteria. Fourth, the Persistence Indicator with a percentage of 91.33% on very good criteria.*

**Keywords:** *Effectiveness, practical methods, productive economic business programs, entrepreneurial mentality*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia merupakan pembangunan yang berpusat pada manusia sebagai insan yang harus dibangun kehidupannya sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang harus ditingkatkan kualitas serta kemampuannya. Sebab pada hakekatnya pembangunan nasional itu sendiri adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap kreatif dan mandiri. Dalam hal ini pengembangan Sumber Daya Manusia sangat dibutuhkan sebab merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dinamis dan untuk melayani manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Pendidikan yang mengarah kepada perwujudan “manusia seutuhnya”, tidak hanya saja pada prosesnya melainkan juga implementasinya. Hal ini terbukti melalui rumusan konsep pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang telah termuat dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang isinya sebagai berikut ;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab“ (Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2003).

Mengikuti pendidikan demikian penting bagi setiap manusia, hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam kehidupan modern hampir tidak ada tempat yang aman dalam menduduki profesi. Pengembangan makna pendidikan yang diaplikasikan dengan proses belajar bisa diartikan sebagai usaha menyelamatkan diri.

Menurut Benyamin Bloom (Munadi, 2008: 57) Penyelamatan diri dari arus globalisasi yang dapat ditempuh melalui enam rangkaian belajar yang terdiri dari kemampuan menyimak atau memahami, produktif, inovatif, responsif, adaptif dan leading. Pertama, kemampuan menyimak merupakan pengembangan dari kemampuan belajar meliputi aspek

afektif, kognitif dan konatif-psikomotorik. Kedua, produktif yaitu mampu menghasilkan lebih dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan. Ketiga inovatif, yaitu menggunakan cara yang lebih efektif dan efisien yang relatif baru untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan. Keempat, responsif yaitu peka pada perubahan yang ada di lingkungan sekitar melalui tanggapan yang bernilai guna. Kelima adaptif, yaitu kemampuan personal dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di sekitar tanpa harus mengorbankan prinsip yang telah dipegang selama ini. Dan keenam, leading yaitu kemampuan mental untuk menjadi pendahulu untuk setiap perubahan yang berlangsung.

Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas (globalisasi), kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, akan tetapi harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru.

Menurut Stoner dalam Kurniawan (2005:106) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Ditinjau dari aspek ketepatan waktu maka menurut Siagian (2002 :171), efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, tepat waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Dengan kata lain, Efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah kriteria evaluasi tentang pengukuran keberhasilan dari suatu kebijaksanaan atau perencanaan dibandingkan dengan akibat atau hasil yang diharapkan.

Menurut Ating Tedjasutisna (2009:9) membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak (*primer needs*). Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan. Menurut Buchari Alma (2005:1) wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa, hasil-hasil dari penemuan ilmiah, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa-jasa, semua itu merupakan hasil proses dinamis wirausaha yang kreatif. Wirausaha berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengambil resiko, memimpin, sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang mandiri (Andaniah, 2009).

Pada saat ini, kita dihadapkan pada permasalahan bahwa rendahnya jumlah dan mutu wirausaha Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wirausaha serta fungsi dan peran wirausaha merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah dan mutu wirausaha di Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada suatu gerakan yang mampu mengenalkan wirausaha serta fungsi dan perannya dalam konteks pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) guna menumbuhkembangkan mental wirausaha di masyarakat.

*Global Entrepreneurship Monitor* melaporkan pada tahun 2001 jumlah *entrepreneur* di Singapura telah mencapai jumlah 2,1 %, dan meningkat menjadi 7,2 % pada tahun 2005. Bandingkan dengan Indonesia yang pada

tahun 2006 baru mencapai 0,18 % atau hanya memiliki 400.000 *entrepreneur* dari jumlah penduduk 220 juta jiwa, untuk mencapai negara yang dianggap makmur, Indonesia perlu meningkatkan jumlah *entrepreneur* menjadi 1,1 % atau menjadi 4,4 juta *entrepreneur* karena dengan meningkat jumlah *enterpreneur* berarti semakin produktifnya masyarakat, lapangan pekerjaan semakin luas. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) > News > /pendidikan/dunia-kampus/15/08/27/ntpdoq334-rektor-pengusaha-di-indonesia)

Dalam usaha meningkatkan wirausaha di Indonesia, salah satu kegiatan yang bisa dikembangkan dalam memberdayakan masyarakat adalah program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Karena program Usaha Ekonomi Produktif merupakan suatu program pengembangan wirausaha dengan penyesuaian potensi dan keterampilan masyarakat sehingga program UEP mengandung esensi sebuah ide/gagasan berasal dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat (Profil UEP, 2008).

Program Usaha Ekonomi Produktif merupakan salah satu bidang kajian program dari Kelompok Tani. Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin merupakan salah satu contoh Kelompok Tani yang mampu mengembangkan program Usaha Ekonomi Produktif melalui kegiatan pengolahan pupuk kompos.

Pupuk organik (kompos) merupakan hasil perombakan bahan organik oleh mikrobia dengan hasil akhir berupa kompos yang memiliki nisbah C/N yang rendah. Bahan yang ideal untuk dikomposkan memiliki nisbah C/N sekitar 30, sedangkan kompos yang dihasilkan memiliki nisbah C/N < 20. Bahan organik

yang memiliki nisbah C/N jauh lebih tinggi di atas 30 akan terombak dalam waktu yang lama, sebaliknya jika nisbah tersebut terlalu rendah akan terjadi kehilangan N karena menguap selama proses perombakan berlangsung. Kompos yang dihasilkan dengan fermentasi menggunakan teknologi mikrobia efektif dikenal dengan nama bokashi. Dengan cara ini proses pembuatan kompos dapat berlangsung lebih singkat dibandingkan cara konvensional (Yuwono, 2009).

Gagasan pengembangan program Usaha Ekonomi Produktif melalui kegiatan pengolahan pupuk kompos muncul dari anggota Kelompok Tani itu sendiri, hal ini dilatar belakangi oleh tidak dikelolanya limbah pertanian seperti tanaman padi, bawang, kol, dan beberapa hasil pertanian yang ada di Desa Bungin Kecamatan Bungin. Ketika selesai masa panen, limbah pertanian tersebut tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, para petani kesulitan dalam mengelolanya. Dari fenomena tersebut gagasan pengolahan pupuk kompos itu muncul. Limbah pertaniann tidak sebahaya limbah industri atau pabrik karena dalam pengolahannya lebih muda, bahkan kalau kita lebih kreatif dan mempunyai keterampilan dalam mengolahhnya maka limbah pertanian bisa di daur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna bagi masyarakat bahkan bisa bernilai ekonomis seperti diolah menjadi pupuk kompos.

Gambaran kegiatan pengolahan pupuk kompos dari pemanfaatan limbah pertanian ini diikuti oleh seluruh anggota Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin yang berjumlah 20 orang atau 100% dari keseluruhan anggota. Peserta kegiatan terdiri dari 14 orang anggota laki-laki (70%) dan 6 orang anggota perempuan (30%). Kegiatan ini berlangsung selama 20 hari

dan dalam tahap pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahap kegiatan. Tahap pertama yaitu kegiatan pengumpulan bahan dasar kompos dari sisa pertanian padi selama 2 hari, kemudian berlanjut ketahap kedua yaitu proses pengolahan sisa pertanian menjadi bahan pupuk selama 3hari, dan tahap yang terakhir ialah penyekaman selama 15hari. Kegiatan pengolahan pupuk kompos ini difasilitasi oleh Unit Pengembangan Teknik Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UPT BP3K) sebagai institusi pemerintah yang mempunyai kualifikasi di bidang pertanian. Bersama dengan Kelompok Tani Desa Bungin UPT BP3K, membangun gedung serba guna yang berfungsi sebagai pusat pengembangan pengolahan pupuk kompos dan dijadikan sebagai *labsite* Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Tani Desa Bungin dibawah pembinaan langsung UPT BP3K Kecamatan Bungin. Penekanan selanjutnya pada proses pembelajaran (*learning process*) adalah penajaman metode praktik yang digunakan dalam kegiatan pengolahan kompos.

Menurut Edgar Dale dalam kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) berpendapat bahwa seseorang akan lebih konkrit memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, hal ini memungkinkan individu dapat belajar secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari. Pada penerapan metode praktik ini, anggota Kelompok Tani terlibat secara langsung (partisipasi aktif) dalam proses produksi pembuatan pupuk kompos, setiap tahap pembuatan pupuk kompos diajarkan secara langsung melalui metode praktik dilapangan. Setelah tahap produksi selesai, berlanjut ke tahap uji kualitas kompos yang dihasilkan oleh pihak UPT BP3K untuk mengukur standar kompos yang bisa

didistribusikan. Setelah pupuk kompos dinyatakan lulus tahap uji kualitas, para anggota Kelompok Tani Desa Bungin mendistribusikannya kepada para petani lokal bekerjasama dengan pemerintahan desa setempat. Tahap distribusi Kelompok Tani Desa Bungin dimulai dari mengenalkan apa itu pupuk kompos kepada para petani, keunggulan-keunggulan dari penggunaan pupuk kompos terhadap tanaman dan kesuburan tanah, sampai dengan mekanisme penggunaan pupuk kompos yang baik dan benar. Dari fakta dilapangan, produksi pupuk kompos yang dihasilkan oleh anggota Kelompok Tani Desa Bungin sebanyak 23 karung dapat terjual habis.

Harga pupuk kompos dengan berat bersih 10kg/karung dijual Rp.10.000,-. Dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang baik menjadikan pupuk kompos hasil produksi Kelompok Tani Desa Bungin bisa diterima masyarakat.

Melalui pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif ini, para anggota Kelompok Tani Desa Bungindiharapkan anggota kelompok tani mendapatkan keterampilan pengolahan pupuk kompos dan pengalaman langsung proses wirausaha mulai dari tahap produksi sampai tahap distribusi. Dengan kegiatan ini diharapkan anggota Kelompok Tani Desa Bungin mendapatkan bekal untuk bisa menjadi seorang wirausahawan yang mandiri, karena menurut Lupiyodi (2007: 4) dengan menjadi seorang wirausahawan pemuda bisa menjadi orang yang lebih kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan sejumlah keunggulan dari penerapan metode praktik pada kegiatan pengolahan pupuk kompos, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat dan mendeskripsikannya

melalui penelitian tentang Efektivitas Metode Praktik Pengolahan Pupuk Kompos Pada Program Usaha Ekonomi Produktif dalam Menumbuhkan Mental Wirausaha Anggota Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif. yaitu suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin. Peneliti memilih Kelompok Tani ini dengan alasan merupakan tempat domisili peneliti pada waktu pelaksanaan penelitian ini. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel dependen (Efektivitas Metode Praktik yang merupakan variabel X) dan variable independent (Mental Wirausaha yang merupakan variabel Y). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin yang berjumlah 20 orang. Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari: 1) Tes metode praktek pengolahan pupuk kompos dan Ekonomi Produktif, 2) Angket/Kuesioner, 3) Wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi sering disebut sebagai metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (secara langsung). Di antara hal-hal yang perlu diobservasi antara lain: letak geografis, keadaan Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani di Desa Bungin serta sarana prasarana yang ada Ketua dan Anggota Kelompok Tani di Desa

Bungin.

### **2. Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang bertalian dengan situasi latar belakang obyek penelitian dan ini sebagai pelengkap.

### **3. Metode wawancara.**

Interview ini penulis tujuan kepada Ketua dan Anggota Kelompok Tani di Desa Bungin untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan Ketua dan Anggota Kelompok Tani di Desa Bungin itu sendiri. Setelah pengumpulan data dilakukan selanjutnya analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% =prosentase

f =frekuensi dalam satu kategori

N=jumlah keseluruhan sampel dari keseluruhan kategori

Untuk data kuantitatif digunakan analisis regresi dengan rumus :  $Y = a + bx$

Keterangan Y = Variabel Kinerja

X = Pendidikan dan Pelatihan

a = Konstanta

b = koefisien regresi

## **PEMBAHASAN**

### **1. Efektivitas Metode Praktik Pengolahan Pupuk Kompos pada Program Usaha Ekonomi Produktif dalam Menumbuhkan Mental Wirausaha Anggota di Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin**

#### **a. Persiapan**

Pada hakikatnya, pembuatan pupuk kompos atau pengomposan harus dilakukan karena bahan-bahan organik tidak dapat digunakan secara langsung oleh tanaman. Pasalnya, bahan-bahan organik tersebut masih memiliki rasio karbon terhadap nitrogen (C/N) yang tinggi. Sebagai contoh, jerami memiliki rasio C/N 50-70, dedaunan 50-60, sedangkan kayu-kayuan >400. Pengomposan menjadi cara untuk menurunkan rasio C/N bahan organik agar dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan tanaman. (Simanungkalit: 2009).

Proses pengomposan atau pembuatan pupuk kompos berlangsung setelah bahan-bahan baku kompos dicampur. Proses pengomposan secara sederhana dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap aktif dan tahap pematangan. Tahap aktif adalah tahap di mana suhu tumpukan kompos akan mengalami peningkatan dengan signifikan hingga 50-70<sup>0</sup>C. Ketinggian suhu akan terus bertahan selama kurun waktu tertentu. Pada kondisi ini, mikroba yang bekerja adalah mikroba termofilik, yaitu mikroba yang aktif pada suhu tinggi.

#### **b. Pelaksanaan**

Prinsip dalam pelaksanaan pembuatan kompos adalah penggabungan bahan-bahan tertentu demi menghasilkan komposisi yang tepat untuk meningkatkan kesuburan. Dalam menggabungkan elemen-elemen penyusun kompos, terdapat beberapa pedoman yang harus diikuti:

1. Struktur bahan-bahan yang akan dibuat kompos jangan terlalu kasar. Bahan-bahan seperti jerami, bahan-bahan pangkasan, pupuk hijau, sebaiknya dipotong-potong menjadi potongan-potongan yang lebih halus.

2. Bahan-bahan yang kurang mengandung nitrogen (N) harus dicampur dahulu dengan bahan-bahan yang banyak mengandung N, juga dengan bahan-bahan yang banyak mengandung jasad renik: misalnya pupuk kandang, humus, dll. Kadang-kadang juga diberi pupuk buatan.
3. Bahan-bahan untuk kompos ditumpuk berlapis-lapis di atas tanah. Tiap-tiap lapisan setebal 30 cm kira-kira merupakan hasil penumpukan sehari dan luasnya lapisan ± 2 x 3 m. Tinggi tumpukan seluruhnya ± 1,5 m. Penumpukan seluruhnya hendaknya selesai dalam waktu 10 hari.
4. Untuk mempercepat proses peruraian pada tiap-tiap lapisan diberikankapur atau abu dapur.
5. Tumpukan kompos harus cukup basah dan diberi atap untuk melindunginya terhadap panas matahari dan hujan.
6. Setiap sebulan tumpukan dibongkar untuk dibalik dan ditumpuk kembali. Dengan jalan demikian perubahan di dalam tumpukan dapat merata. Setelah tiga atau empat kali dilakukan pembongkaran, pembalikan, dan penumpukan kembali, akan diperoleh kompos yang telah matang. (Soeroto :1981).

#### **c. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut dalam mengembangkan pengolahan pupuk kompos yakni dengan memanfaatkan limbah hasil pertanian seperti jerami padi merupakan aktivitas yang relevan dengan empat sukses program pembangunan pertanian, terutama pada empat sukses yang pertama (swasembada berkelanjutan) dan empat sukses yang ke tiga (peningkatan nilai

tambah dan daya saing ekspor) serta empat sukses yang keempat (peningkatan kesejahteraan petani).

#### **d. Evaluasi**

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dalam sebuah program atau kegiatan adalah tahap akhir yang dilakukan guna mengetahui, memantau dan menilai apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi yang dilakukan dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif dalam bentuk pengolahan.

pupuk kompos oleh Kelompok Tani di Desa Bungin ini hanya bersifat informal dengan media obrolan ringan tentang bagaimana perkembangan kegiatan pengolahan pupuk kompos. Evaluasi secara formal dirasakan kurang efektif oleh para pengurus karena anggota masih canggung untuk berbicara di depan publik dalam rapat formal atau usaha.

## **2. Faktor yang Mampu Menumbuhkembangkan Mental Wirausaha dalam Menerapkan Metode Praktik Pengolahan Pupuk Kompos pada Anggota Kelompok Tani di Desa Bungin**

### **a. Ketidaktergantungan**

Memiliki Kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain adalah orang yg tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yg dimiliki sendiri.

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan

hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain.

Seorang wirausaha mandiri, harus memiliki berbagai jenis modal yaitu: Sumber daya internal yaitu keyakinan yang kuat yang dapat tumbuh didalam benak seorang wirausaha dan Sumber daya eksternal yaitu sumber daya yang berasal dari luar, yang akan membuat seorang wirausaha termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Seorang wirausaha yang memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang harus mempunyai motivasi dan inovasi serta perbaharuan yang berbeda, oleh karena itu seorang wirausaha harus dapat bekerja keras untuk kelanjutan usahanya. Apabila ke hal tersebut dimiliki maka akan merasa optimis dan boleh berharap bahwa impian bisa menjadi kenyataan dan akan menjadi seorang wirausaha yang mampu bersaing di era globalisasi.

### **b. Pencapaian Target**

Sasaran, tujuan atau target merupakan hal yang seiring sejalan dalam satu tindakan, seorang wirausahawan melakukan aktivitas usahanya harulah berdasarkan pada sasaran, tujuan atau target yang ingin dicapai sehingga tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang akan tercapai pada waktu yang telah di targetkan. Kebanyakan wirausaha mengalami kegagalan pada awal-awal pendirian usaha (permulaan) adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan yang jelas bahkan ada yang tidak memiliki tujuan sama sekali alias ikut-ikutan. Sebuah usaha yang di bentuk oleh orang yang tidak mempunyai visi yang jauh kedepan dan tidak disertai dengan tujuan yang ingin di raih maka usaha tersebut tidak memiliki kekuatan



secara ideologis, tidak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan pemiliknya sehingga wirausaha itu tidak memiliki peta perjalanan usahanya kedepan.

**c. Berorientasi Laba (Profit)**

Secara bisnis, tujuan pendirian usaha adalah untuk mendapatkan laba, keuntungan (*profit*), dengan sejumlah modal yang dikeluarkan dimuka dan mengelolanya dengan proses produksi dengan harapan mendapatkan sejumlah kelebihan atas modal tersebut. seorang wirausahawan, hal yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana menerapkan prinsip-prinsip bisnis dalam usahanya. Pada tahap pertama seorang wirausahawan harus mampu membuat usahanya terus berjalan, berproduksi dan bertahan hidup di tengah-tengah para pesaing, dalam kondisi produknya belum begitu dikenal oleh masyarakat, pada tingkat penjualan yang masih rendah, terlebih dengan biaya produksi dan pemasaran begitu deras mengalir keluar.

**d. Ketekunan**

Seorang wirausahawan harus mampu melihat berbagai kekuatan yang dimilikinya dan memadukannya dengan konsep kerja keras (*effort*). Dan ketekunan mewajibkan diri sendiri untuk memiliki etos kerja yang baik, tekun, tidak malas dan lambat bergerak, memiliki inisiatif meningkatkan prestasi serta mempunyai rasa kepemilikan yang tinggi terhadap usaha.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkembangkan mental wirausaha khususnya pada penerapan metode praktik pengolahan pupuk kompos pada anggota Kelompok Tani di Desa Bungin maka diperlukan harketidaktergantungan kepada orang lain, memiliki target yang harus dicapai, memiliki tujuan bisnis dalam

hal ini ada orientasi laba (*profit*) yang ingin dicapai dan tingkat ketekunan yang tinggi.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas metode praktik pengolahan pupuk kompos pada program Usaha Ekonomi Produktif dalam menumbuhkan mental wirausaha anggota di Kelompok Tani di Desa Bungin Kecamatan Bungin dapat dilihat pada indikator berikut ini: Pertama, pada Indikator **Persiapan**. dengan rata-rata persentase 92% pada kriteria sangat baik. Kedua, Indikator **Pelaksanaan** dengan persentase sebesar 91,33% pada kriteria sangat baik. Ketiga, Indikator **Tindak Lanjut** dengan persentase sebesar 92,66% pada kriteria sangat baik. Keempat, Indikator **Evaluasi** dengan persentase sebesar 95,33% pada kriteria sangat baik. Faktor yang mampu menumbuhkembangkan mental wirausaha dalam menerapkan metode praktik pengolahan pupuk kompos pada anggota Kelompok Tani di Desa Bungin dapat dilihat pada indicator berikut ini: pertama, Indikator **Ketidaktergantungan** dengan persentase sebesar 94,66% pada kriteria sangat baik. Kedua, Indikator **Pencapaian Target** dengan persentase sebesar 96% pada kriteria sangat baik. Ketiga, Indikator **Berorientasi Laba** dengan persentase sebesar 90,66% pada kriteria sangat baik. Keempat, Indikator **Ketekunan** dengan persentase sebesar 91,33% pada kriteria sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, M. A. A., Sari, N., Nasra, N., & Elihami, E. (2019). Peranan Lapangan Perlembagaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Dian Ayu Di Kabupaten Sidenreng

- Rappang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 122-138.
- Andaniah, Riva (2009). *Fungsi dan Peranan Wirausaha dalam Kehidupan Berkeluarga Lokal* [online] Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/21571682/Fungsi-Dan-Peranan-Wirausaha-Dalam-Kehidupan-Berkeluarga-Lokal> [02 September 2016].
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta; Bina Aksara.
- Atmosoeparto, Kisdarto. 2000. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Atmosoeparto, Kisdarto. 2002. *Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. Jakarta: Elex Media.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81-90.
- Buchari Alma. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi Bandung: CV. Alfabeta.
- Dahar, R.W. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Bandung. Erlangga.
- Dale, Edgar, 1969, *Belajar untuk Hidup: Pendidikan Hari Ini dan Hari Esok*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Deptan, 2006. *Teknik Pembuatan Kompos*. <http://deptan.go.id>. Akses 02 September 2016.
- Drucker, F. Peter. 1994. *Innovation and Entrepreneurship: practices and principles*. penerjemahan Rusdi Naid, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Dubrin, Andrew J. 2005. *Leadership* (Terjemahan). Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta
- Gibson, Ivancevich dan Donnely. 1997. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi Pranata, Arif. 2000. *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
- Hafidz, M. A., & Elihami, E. (2021). LEARNING THE NONFORMAL EDUCATION THROUGH RESEARCH METHODOLOGY: A LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 47-55.
- Harmayanti, H., & Elihami, E. (2021). ANALISIS PROGRAM PEMBELAJARAN PAKET C DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 224-230.
- Kathleen B. 2008. *At a Glance Mikrobiologi Medis dan Infeksi*, Edisi Ketiga. Jakarta: PENERBITAN ERLANGGA.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Pembaruan.
- Lupiyoadi. (2007). *Kewirausahaan: from mindset to strategy*. Jakarta: Lembaga penerbit FE UI
- Mardikanto, T. 2001. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Munadi, Dodi (2008). *Pelaksanaan Metode Praktik Dalam*

- Pendidikan Entrepreneurship*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI. Tidak diterbitkan.
- Murbando, L.H.S., 2000. *Membuat Kompos*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Musnamar, E. I., 2005. *Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2003. *Konsep Implementasi Manajemen*, Rajawali Press, Jakarta.
- Peraturan dan Perundang-undangan:  
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Putra, Fadillah dan Saiful Arif, 2001. *Kapitalisme Birokrasi, Kritik Reiventing Government Osborne-Gaebler*, Yogyakarta: LKIS.
- Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). Literation of Education and Innovation Business Engineering Technology. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 48-55.
- Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S.P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, S.P. 1978. *Kepemimpinan Dan Prilaku*, Jakarta: Gunung Agung.
- Soewartoyo, dan Lumbantoruan. 2009. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Jilid I*. PT Citra. Jakarta.
- Subekti, D.E. (2007). *Upayah Pengurus Karang Taruna Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Program Karang Taaruna*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolaah FIP UPI. Tidak Diterbitkan.
- Sutedjo, M. M., 2008. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutopo., dan Sugiyanto. (2001). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.
- Tahir, M., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 201-209.
- Tedjasutisna, Ating. 2000. *Kewirausahaan SMK*. Bandung: Armico.
- Yuwono, T., 2009, *Biologi Molekular*, Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 209-215, Jakarta, Erlangga.
- Zimmerer, Thomas W, Norman M Scarborough, 2008 *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat.